



MEDIA BUKU BERGAMBAR DALAM MENGENALKAN SAPAAN KEKERABATAN BAHASA MINANG PADA REMAJA NAGARI DUO KOTO

Aida Sumardi¹, Ahmad Fadly¹

Diterima 1 Agustus 2018, Dipublikasikan 31 Oktober 2018
©Penulis (2018)

Abstract

This reseach was motivated by the beginning of the waning use of Minag language kship among teenagers. Nagari duo koto teenagers tend to use the greeting of Indonesia-langguage kinsip in everyday life. This matter can see on the use of kinship in the family environment. By creating a picture book, the greeting of Minang language is expected to be a teenageras the next generation of Minang tribes to understand the importance of Minang language to be maintained and developed. The purpose of this research is to (1) Making pictorial book media in introducing the Minang language kinship to adolencents (2) Knowing the response of adolescents to picture book greeting kinship Minang language as a mean to foster a sense of love and pride in the Minang language. The method used in this study is R & D development research which refers to the model developed by Borg ad Gall to produce certain products. The new product produced in this development is a cultural picture book and Minangkabu clothing custom in introducing the kinship greeting of Minang language to teenagers.the technique used in this study is interview and questionnaire technques. Interviews are used to collect data needs analysis to find the problem to be studied. Questionnaire is used to obtain good or not making this media for teen reading material. The results of this study are product made in the form of picture book with colors and images that attract teenager's attention. Other than that, the images displayed also relate to Minang customs and culture, other than that, based on 86.66% material expert validation, media expert 80.95% and adolescent response 82.75%, pitcures books are very good to be used for reading material for teenagers of Nagari Duo Koto in understanding the greeing of the Minang language.

Keywords

Media, Picture Books, Greeting, Kinship, Minang

PENDAHULUAN

Bahasa Minang merupakan alat komunikasi bagi masyarakat Sumatera Barat (Sumbar). Bahasa yang terkenal dengan *kato nan ampek*, kata sapaan yang kental dan *pepatah petitih* yang penuh makna dan pesan. Selain itu, bahasa Minang juga memiliki dialek dan logat yang khas pada setiap daerah yang ada di Sumbar. Salah satu pengguna bahasa Minang ini adalah remaja Minangkabau.

Perkembangannya bahasa Minang didominasi oleh bahasa Indonesia yang juga digunakan remaja Minangkabau. Remaja Minangkabau cenderung menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari khususnya di kota-kota. Hal ini terlihat dari penggunaan kata sapaan antar lingkungan keluarga. Misalnya penggunaan kata sapaan bahasa Minang dalam hubungan

¹ Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta
aidasumardi@gmail.com

keturunan yang sudah mulai hilang. Dalam bahasa Minang adik laki-laki dari ibu disapa dengan mamak namun kenyataan di lapangan mamak disapa dengan sapaan om. Selain itu, adik perempuan ayah disapa dengan etek. Realita yang terjadi etek disapa dengan tante. Inilah fenomena penggunaan kata sapaan bahasa Minang yang sudah mulai ditinggalkan.

Sekilas kasus di atas tidak begitu mengganggu khasanah bahasa sebagai alat komunikasi. Namun, sebagai daerah yang beradat, berundang-undang, bermoral, dan beretika dalam bersikap seolah penggunaan kata sapaan seperti itu melemahkan sendi-sendi adat Minangkabau. Perilaku remaja seperti ini memberi celah terhadap arus globalisasi untuk terus mengikis bahasa Minang khususnya kata sapaan bahasa Minang. Pada akhirnya bahasa Minang tidak mampu bertahan di negeri sendiri dan tergantikan oleh bahasa Indonesia atau bahasa lain yang juga melunturkan sendi-sendi adat Minangkabau.

Remaja Sumbar merupakan masyarakat yang hidup pada zaman sekarang dan terhimpun dari berbagai keturunan yang juga membawa bahasa yang berbeda. Dalam hal ini remaja Minangkabau sebagai penerus budaya dan bahasa Minangkabau sangat berperan penting dalam mempertahankan bahasa Minang khususnya sapaan kekerabatan dari kepunahan. Dengan demikian perlu dilakukan pengenalan sapaan kekerabatan bahasa Minang pada remaja dari sekarang. Selain itu, perlu pengenalan yang menarik dan memotivasi remaja untuk bangga dan cinta pada bahasa Minang.

Menyikapi remaja zaman sekarang maka media buku bergambar merupakan salah satu bahan bacaan yang menarik untuk disajikan pada remaja. Selain itu, dengan buku bergambar dapat mengenalkan bahasa dan budaya serta adat Minangkabau daerahnya. Sehubungan dengan hal ini maka penelitian ini akan mengkaji tentang pengembangan media buku bergambar dalam mengenalkan sapaan kekerabatan bahasa Minang pada remaja Minangkabau.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan adalah model R & D (*Research and Development*) yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Penelitian R & D merupakan sebuah proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk. Sugiono (2014: 407) mengatakan penelitian R & D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan mengkaji keefektifan produk tersebut. Produk baru yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah buku bergambar dalam mengenalkan sapaan kekerabatan bahasa Minang pada remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan menggunakan model Brog dan Gell. Model ini terdiri dari sepuluh langkah yaitu (1) Studi Pendahuluan (2) Perencanaan (3) Pengembangan draf produk (4) Uji coba perorangan (5) Revisi hasil uji coba (6) Uji coba terbatas (7) Penyempurnaan produk hasil uji coba (8) Uji pelaksanaan secara luas (9) Penyempurnaan produk akhir (10) Diseminasi dan implementasi hasil penelitian yang telah dicapai yaitu desain produk awal Buku Bergambar Sapaan Bahasa Minangkabau. Hasil penelitian yang telah dicapai pada masing-masing tahapan di antaranya:

a. Studi Pendahuluan

Pada tahapan ini peneliti melakukan studi pustaka mengenai buku bergambar. Studi yang dilakukan berupa mempelajari berbagai jenis buku bergambar dan contoh buku bergambar,. Selanjutnya penelitian juga mempelajari teknik-teknik dalam membuat buku bergambar.

Peneliti juga mempelajari contoh gambar yang tepat dipakai pada produk di media elektronik dan disesuaikan dengan budaya Minangkabau.

Mengenai remaja *Nagari Duo Koto* studi pendahuluan dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang kemudian dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengembangan produk. Berdasarkan wawancara dengan remaja *Nagari duo Koto* terlihat bahwa sapaan bahasa Minang sudah mulai ditinggalkan oleh remaja. Mereka cenderung menggunakan sapaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Berdasarkan wawancara dengan tokoh di *Nagari Duo Koto* mengatakan bahwa remaja zaman sekarang tidak mencintai adat, budaya dan bahasa Minang. Hal ini terlihat dari penggunaan sapaan bahasa Minang sehari-hari. Dalam hal ini tokoh adat juga sudah memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang adat Minangkabau. Namun belum memberikan efek yang bagus pada remaja.

Berdasarkan wawancara dan observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa perlu pengembangan adat, budaya dan bahasa Minang dalam bentuk media buku bergambar dalam mengenalkan sapaan bahasa Minang para remaja *Nagari Duo Koto*.

b. Perencanaan Produk

Berdasarkan studi pendahuluan maka peneliti membuat media buku bergambar Sapaan Bahasa Minang. Dalam mendesain produk beberapa hal yang diperhatikan yaitu bahan yang digunakan. Bahan yang digunakan yaitu kertas ukuran B6 dengan sampul berwarna. Isi buku berwarna dan menggunakan gambar dan simbol budaya Minang. Materi yang digunakan disesuaikan dengan 25 bentuk sapaan kekerabatan bahasa Minang

c. Produk Awal Buku bergambar

Media buku bergambar ini bertujuan untuk mengenalkan sapaan bahasa Minang pada remaja *Nagari Duo Koto*. Dengan adanya buku bergambar ini dapat menumbuhkan dan memotivasi remaja *Nagari Duo Koto* untuk menggunakan sapaan bahasa Minang dalam berkomunikasi sehari-hari.

Materi yang disajikan dalam media buku bergambar ini adalah materi sapaan kekerabatan bahasa Minang. Materi sapaan kekerabatan bahasa Minang ini ditampilkan sesuai dengan usia remaja dan menarik sebagai bahan bacaan remaja. Gambar yang digunakan dalam buku bergambar ini juga menampilkan simbol-simbol adat dan budaya Minang. Dengan demikian remaja dapat memahami bagaimana menggunakan sapaan kekerabatan bahasa Minang dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah hasil pengembangan yang sudah dilakukan.

a. Analisis Hasil Evaluasi Produk Ahli Materi

Data diperoleh dengan cara memberikan angket yang mencakup penilaian terhadap penyajian buku, materi buku, dan bahasa. Ahli materi dalam pengembangan media buku bergambar ini adalah tokoh adat Minang di Nagari Duo Koto Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam yaitu *S. Datuak Nan Kodoh Rajo*. Adapun hasil penilaian ahli materi terhadap media buku bergambar ini menunjukkan bahwa aspek-aspek yang ada dalam media buku bergambar sapaan kekerabatan Bahasa Minang secara keseluruhan dinyatakan sangat baik, dengan jumlah skor 104 dan persentase 86.66 % setelah dikonversikan dalam skala 5, skor ini masuk kriteria sangat baik. Ahli materi juga memberi saran pada buku halaman 25 perlu perbaikan pada kata kata Andung diganti kata *Kakek, Abo, dan Angku* (Tabel 1).

b. Analisis Hasil Evaluasi Produk Ahli Media

Data diperoleh dengan cara memberikan angket yang mencakup penilaian terhadap fisik buku, desain buku, dan penggunaan buku. Ahli media dalam pengembangan media buku bergambar ini adalah dosen dari program studi pendidikan matematika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yaitu Ibu Hastri Rosiyanti, M.Pmat. Adapun hasil penilaian ahli media menunjukkan bahwa aspek-aspek yang ada dalam media buku bergambar sapaan kekerabatan Bahasa Minang secara keseluruhan dinyatakan sangat baik dengan jumlah skor 85 dan persentase 80.95% setelah dikonversikan dalam skala 5, skor ini masuk kriteria sangat baik. Ahli media mengatakan buku sudah bagus dan bisa digubakan sebagai bahan bacaan remaja (Tabel 2).

c. Analisis Hasil Evaluasi Respon Remaja

Data diperoleh dengan cara memberikan angket yang mencakup penilaian terhadap desain buku, materi, bahasa dan penggunaan buku. Respon remaja dalam pengembangan media buku bergambar ini adalah remaja Nagari Duo Koto sebanyak 8 orang. Adapun hasil penilaian respon remaja terhadap media buku bergambar menunjukkan bahwa aspek-aspek yang ada dalam media buku bergambar sapaan kekerabatan Bahasa Minang secara keseluruhan dinyatakan sangat baik dengan jumlah skor 662 dan persentase 82.75% setelah dikonversikan dalam skala 5, skor ini masuk kriteria sangat baik (Tabel 3).

Penelitian pengembangan media buku bergambar dalam mengenalkan sapaan kekerabatan bahasa Minang pada Remaja *Nagari Duo Koto* ini dilakukan di *Nagari Duo Koto* Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat. Subjek penelitian ini adalah remaja *Nagari Duo Koto* Sebanyak 8 orang. Media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku bergambar tentang Sapaan Kekerabatan Bahasa Minang. Dengan adanya media ini diharapkan remaja Minangkabau khususnya *Nagari Duo Koto* bangga menggunakan sapaan bahasa Minang dalam berkomunikasi.

Buku bergambar ini dikembangkan dengan tujuan mengenalkan sapaan kekerabatan bahasa Minang pada generasi muda khususnya remaja *Nagari Duo Koto*. Buku bergambar ini merupakan buku bacaan ringan yang diharapkan menumbuhkan minat baca remaja sehingga mereka mengetahui tentang sapaan kekerabatan bahasa Minang yang seharusnya digunakan dalam berkomunikasi dengan keluarganya.

Berdasarkan validasi ahli materi media buku bergambar sapaan kekerabatan Bahasa Minang secara keseluruhan dinyatakan sangat baik, dengan persentase 86.66 %. Ahli materi juga memberi saran pada buku halaman 25 perlu perbaikan pada kata *Andung* diganti kata *Kakek*, *Abo*, dan *Angku*. Ahli media juga menatakan buku bergambar ini sangat baik digunakan sebagai bahan bacaan remaja. Setelah diuji coba kepada remaja dan respon remaja juga menunjukkan bahwa buku bergambar ini sangat baik dan memberikan bahan bacaan yang bagus untuk dibaca. Remaja juga mengungkapkan buku ini sangat mudah dipahami dan dapat menambah wawasan sapaan kekerabatan.

SIMPULAN

Pengembangan media buku bergambar dalam mengenalkan Sapaan Kekerabatan Bahasa Minang pada Remaja *Nagari Duo Koto* mengikuti langkah-langkah penelitian yang dimulai

dengan studi pendahuluan, perencanaan produk, produk awal buku bergambar, validasi produk. Validasi produk meliputi tiga hal, yaitu validasi ahli materi dengan persentase 86.66% dan termasuk kriteria sangat baik. Validasi ahli media dengan persentase 80.95 % dan termasuk kategori sangat baik. Secara keseluruhan media buku bergambar dalam mengenalkan Sapaan Keekerabatan Bahasa Minang pada remaja sangat baik digunakan sebagai bahan bacaan remaja di Nagari Duo Koto Kec. Tanjung Raya, Kab. Agam.

Pengembangan media buku bergambar dalam mengenalkan Sapaan Keekerabatan Bahasa Minang pada Remaja Nagari Duo Koto diuji coba kepada remaja. Berdasarkan hasil respon remaja dengan persentase 82.75% dan termasuk kategori sangat baik. Remaja juga memberikan respon dengan saran yang baik yaitu: buku ini bisa memahami sapaan keekerabatan bahasa Minang pada remaja, buku ini sangat menarik dan sangat mudah dipahami, buku ini dapat menambah wawasan dan ilmu tentang sapaan bahasa Minang dan buku ini sangat menarik bagi masyarakat, dengan adanya buku ini pemuda Minang dapat memahami sapaan yang baik dan benar, remaja bisa lebih baik memahami tentang sapaan bahasa Minang, buku ini sangat mudah dipahami dan dapat menambah wawasan sapaan keekerabatan.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka terlihat bahwa buku bergambar ini sangat baik digunakan untuk mengenalkan sapaan keekerabatan bahasa Minang pada remaja Nagari Duo Koto. Oleh karena itu disarankan pada

- a. Pemangku adat agar tetap mengembangkan bahasa Minangkabau dan memberi penyuluhan tentang pentingnya mempertahankan sapaan bahasa Minang.
- b. Masyarakat Nagari Duo Koto agar mencintai dan bangga dengan sapaan bahasa Minang.
- c. Remaja Nagari Duo Koto agar mencintai dan menggunakan Sapaan Bahasa Minang dalam berkomunikasi sehari-hari di lingkungan masyarakat Minang.
- d. Pemerintah Sumatera Barat agar membuat kurikulum muatan lokal bahasa Minangkabau dari SD-SMA se-Sumatera Barat.
- e. Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai pembandingan untuk melanjutkan penelitian dengan topik ini

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Chaer, Abdul. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (1995). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Utama, Fefriadi Rangga, dkk. (2012). Kata Sapaan dalam Bahasa Minangkabau di Kanagarian Tuik IV Koto Mudiak Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. *Dasar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(9), 1257-1261.

Tabel 1. Hasil Penilaian Ahli Media Tentang Konten

No	Aspek	Pertanyaan	Skor
1	Penyajian	Sistematika penyajian materi secara umum	5
		Keruntunan penyajian materi per bab	4
		Kelengkapan materi	4
		Keakuratan materi	4
		Kesesuaian penggunaan sapaan bahasa Minang untuk remaja	5
		Ketepatan materi dan contoh sapaan bahasa Minang	5
		Kejelasan tujuan isi buku	4
		Pemberian contoh-contoh sapaan bahasa Minang dalam penyajian jelas	4
		Contoh yang ada sesuai dengan latar belakang budaya Minang	5
		Pengenalan sapaan bahasa Minang mudah dipahami	4
		Kegiatan yang mendukung Materi	4
2	Materi	Meningkatkan kemampuan remaja menggunakan sapaan Bahasa Minang	5
		Dengan membaca buku remaja dapat memahami sapaan kekerabatan bahasa Minang	4
		Materi yang disajikan memudahkan pemahaman remaja	4
		Kesesuaian contoh dan dengan materi	5
		Materi yang disajikan memudahkan remaja dalam mengenal sapaan bahasa Minang	4
		Kesesuaian materi dengan kompetensi dan tujuan penggunaan buku sapaan bahasa Minang	5
		Teks atau kalimat yang disajikan jelas	4
		Bentuk contoh dan gambar yang ada bervariasi	3
		Materi dan contoh meliputi jenis sapaan bahasa Minangkabau	4
		Penggunaan Bahasa Sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	3
		Kejelasan bahasa	4
3	Bahasa	Kesesuaian diksi dengan materi yang dibahas	5
		Bahasa yang digunakan dalam media mudah dipahami	4
		Jumlah	104
Persentase			86.66
Penilai ahli materi			Sangat Baik

Tabel 2. Hasil Penilaian Ahli Media tentang Tampilan

No	Aspek	Pertanyaan	Skor
1	Fisik	Tampilan buku	4
		Jenis kertas yang digunakan	4
		Ukuran buku	5
2	Desain	Tebal buku	4
		Desain cover sesuai dengan isi materi	4
		Jenis huruf yang digunakan	5
		Ukuran huruf	4
		Gambar sesuai dengan isi materi	4
		Gambar yang digunakan menarik dan memotivasi	5
		Tata letak tulisan sesuai	4
		Ukuran gambar pada buku tepat	5
		Layout pada buku menarik	5
		Pemilihan <i>background</i>	5
		Kesesuaian warna dengan <i>background</i>	4
3	Penggunaan	Pemilihan warna	4
		Kombinasi warna	4
		Menambah pengetahuan remaja tentang sapaan kekerabatan bahasa Minang	4
		Memudahkan remaja dalam memahami sapaan kekerabatan bahasa Minang	5
		Membantu remaja membedakan sapaan kekerabatan bahasa Minang	4
		Kesesuaian media dengan tujuan penulisan buku	4
		Media meningkatkan motivasi remaja mencintai dan bangga dengan bahasa Minang	5
Jumlah			85
Persentase			80.95%
Penilai ahli media			Sangat Baik

Tabel 2. Hasil Penilaian Respon Remaja

No	Aspek	Remaja								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Desain Buku									
	Tampilan buku bergambar materi sapaan bahasa Minang	5	4	4	4	4	5	4	4	34
	Tampilan buku bergambar materi sapaan bahasa Minang	5	5	5	4	5	5	4	5	38
	Warna dan gambar sesuai dengan isi materi	4	5	5	5	5	4	4	5	37
	Jenis dan ukuran huruf yang digunakan	3	4	4	5	4	3	3	4	30
	Cover sesuai dengan isi materi	4	4	4	5	5	4	5	5	36
	Layout pada buku menarik	3	3	4	5	5	3	4	5	32
2	Materi									
	Materi buku bergambar sesuai dengan tujuan pembuatan buku ini	5	4	5	5	5	5	4	5	38
	Contoh-contoh yang diberikan sesuai dengan konsep sapaan bahasa Minang	5	4	4	5	5	5	4	5	37
	Materi yang disajikan memudahkan remaja memahami sapaan kekerabatan bahasa Minang	5	4	5	5	4	5	5	4	37
	Contoh dan gambar yang mendukung materi	4	5	4	5	3	4	5	2	30
	Bentuk gambar yang bervariasi	4	3	5	3	4	4	4	4	31
	Materi disajikan dengan jelas	5	4	3	5	5	5	5	4	36
	Materi dan contoh meliputi kemampuan remaja menggunakan sapaan kekerabatan bahasa Minang	3	4	3	5	4	3	5	5	32
	Materi yang disajikan menambah pengetahuan remaja	3	5	4	5	5	3	5	5	35
3	Bahasa									
	Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami	5	4	4	4	5	5	4	5	36
	Kesesuaian diksi dengan materi yang dibahas	5	4	4	4	3	5	4	4	33
4	Penggunaan									
	Materi sapaan kekerabatan bahasa Minang dalam buku bergambar menambah pengetahuan remaja tentang sapaan bahasa Minang	4	5	5	5	5	4	5	4	37
	Buku bergambar memudahkan memahami sapaan kekerabatan bahasa Minang	5	4	4	4	5	5	5	5	37
	Media buku bergambar dapat meningkatkan motivasi dan rasa bangga dengan bahasa Minang	5	4	5	5	4	5	4	4	36
	Jumlah	662								
	Persentase	82.75%								
	Penilaian Remaja	Sangat Baik								



Gambar 1. Buku Bergambar Sapaan Kekerabatan Bahasa Minang